

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi yang digunakan oleh pimpinan adalah ujung tombak organisasi. Karena gaya komunikasi yang baik dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan organisasi. Model kepemimpinan yang tepat juga dapat memotivasi para pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Jika pemimpin yang bekerja secara efektif maka dapat memengaruhi secara signifikan kinerja para pegawainya. Setiap orang dalam organisasi mempunyai peran tersendiri dalam memimpin organisasi yang dijalankannya. Kita dapat mengelompokkan komunikasi seseorang pimpinan sesuai dengan bagaimana cara ia memimpin suatu organisasi dalam berbagai tipe.

Seorang pemimpin bukan hanya menduduki jabatan saja, tapi harus dapat membuat pegawai menerima pemimpin tersebut sebagai atasannya yang dapat memengaruhi tingkah laku dan kinerja para pegawainya. Pentingnya seorang pemimpin dalam sebuah organisasi dapat dilihat ketika seorang pemimpin menjalankan fungsi dan peranannya di dalam organisasi seperti melakukan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Dalam satu organisasi setidaknya harus memiliki seorang yang dapat memimpin, mengarahkan pegawainya dengan baik dan dapat berperan sebagai pemecah masalah dalam organisasinya serta sebagai seorang yang dapat diandalkan. Komunikasi yang efektif merupakan syarat utama untuk meningkatkan kinerja para pegawai, jika komunikasi berjalan dengan baik maka dapat meminimalisir terjadinya miss communication.

Menurut Fairchild dalam Kartono (2011 : 38-39) Pemimpin adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan mengorganisasi, mengontrol upaya orang lain melalui prestise kekuasaan atau posisi.

Seperti definisi diatas bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif dapat diupayakan melalui saling menghargai, bekerjasama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku seorang bawahan. Kepemimpinan menyangkut tiga arti yaitu usaha atau kegiatan memimpin, kemampuan menjalankan usaha dan wibawa yang menyebabkan orang dianggap mampu memimpin. Seorang pemimpin adalah individu dengan jiwa yang terlatih dan mampu melatih individu-individu lain untuk mewujudkan mimpi yang sama.

Maka dari itu, pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada para pegawai sangat penting guna meningkatkan kualitas kerja dan loyalitas terhadap

perusahaan itu sendiri. Keberhasilan dari tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis sangat bergantung kepada kualitas pimpinannya. Di tangan seorang pimpinanlah tujuan perusahaan ditentukan dan baru dapat direalisasikan bila terdapat kerjasama diantara pimpinan dan para pegawainya. Kerjasama dibutuhkan karena terbatasnya kemampuan fisik dan waktu. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal lagi bahwa daya gerak semua kegiatan sebagian besar tergantung pada kemampuan manajerial seorang pimpinan.

Berbicara mengenai gaya komunikasi pimpinan tentu tak terlepas dari hasil yang dicapai atau kinerja, baik itu kinerja dari pemimpin tersebut maupun kinerja pegawainya. Kinerja yang berkualitas tinggi akan didapat ketika komunikasi yang digunakan sudah cukup efektif sehingga tidak adanya miss communication antara pimpinan dan bawahannya. Adapun yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang oleh suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. (Rivai 2015 : 15).

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta merupakan organisasi perangkat pemerintahan provinsi DKI Jakarta yang bertugas untuk menanggulangi bencana-bencana yang ada di DKI Jakarta khususnya di bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta mempunyai tugas melaksanakan pencegahan dan penggulangan kebakaran serta penyelamatan. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan kepada kondisi internal Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Sektor IV Johar Baru Jakarta Pusat. Alasan memilih tempat ini karena mudah dijangkau apabila dilihat dari jarak antara tempat tinggal penulis dengan tempat penelitian, dan apabila terjadi hal-hal yang bersifat mendadak dalam pengambilan data misalnya peneliti akan sangat mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melihat kurang efektifnya gaya komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh para pegawai.

Dalam organisasi tersebut sudah tertata struktur dan mekanisme kerja yang jelas, namun dengan gaya komunikasi yang dilakukan oleh kepala pimpinan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Sektor IV Johar Baru, Jakarta Pusat ini kurang baik dan kurang efektif dalam memimpin. Seperti halnya, pemimpin hanya melakukan peninjauan kinerja dua kali dalam seminggu secara langsung dan peninjauan diluar dua hari tersebut hanya dilakukan dengan menggunakan sosial media atau whatsapp. Selain itu juga ada beberapa masalah yang terjadi di internal, tetapi hanya satu masalah saja yang diselesaikan. Oleh karna itu,

banyak anggota pemadam kebakaran yang kurang semangat serta kurang maksimal dalam bekerja. Kepemimpinan berperan untuk mensesuaikan kepentingan antar berbagai bagian. Tanpa kepemimpinan yang efektif suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Karena dalam hakekatnya tugas seorang pemimpin adalah memengaruhi setiap pegawai untuk mencapai tujuan bersama. Perlu adanya perubahan gaya komunikasi pimpinan yang digunakan saat ini agar lebih efektif.

Tingkat kepuasan kerja terlihat dari semua pekerjaan pegawai yang merupakan hasil dari jumlah semua rasa-rasa yang timbul dari pemenuhan kebutuhan pegawai. Gaya komunikasi menjadi acuan untuk peningkatan kerja para pegawai. Disaat kinerja pegawai menurun, disini peran pemimpin diperlukan untuk menumbuhkan kembali semangat para pegawai. Salah satu caranya adalah melakukan pendekatan melalui adanya gaya komunikasi yang lebih efektif lagi dari seorang pemimpin yang sangat berpengaruh besar terhadap motivasi dan loyalitas pegawai. Walaupun terdapat banyak masalah dalam penelitian ini Maka dari itu, penulis ingin mengetahui pengaruh gaya komunikasi pimpinan terhadap kinerja pegawai di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Sektor IV Johar Baru Jakarta Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Bagaimana pengaruh gaya komunikasi pimpinan terhadap kinerja pegawai di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Sektor IV Johar Baru Jakarta Pusat*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi pimpinan terhadap kinerja pegawai di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Sektor IV Johar Baru Jakarta Pusat”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya manfaat Penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi masukan menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam segi keilmuan, khususnya gaya komunikasi pimpinan terhadap motivasi para pegawai, agar dapat bekerja dengan semangat dan maksimal.
2. Bagi Universitas Esa Unggul Jakarta, penelitian ini diharapkan menjadi suatu hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk menggunakan pembentukan komunikasi yang ideal yang dapat diterapkan pada berbagai situasi dan kondisi.
4. Bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Sektor IV Johar Baru Jakarta Pusat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan gaya kepemimpinan yang efektif.